

Profitabilitas, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Muhammad Pondrinal[✉], Dodi Suryadi², Vicky Brama Kumbara³

¹²³Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

m.pondrinal@gmail.com

Abstract

A company is an organization in which a group of people work together to achieve a goal. Maximizing the value of the company is one of the main goals of a company. The value of the company is an illustration of the public's trust in the company that has gone through various process activities since the company was founded until now. This study aims to determine how big the influence of profitability, disclosure of corporate social responsibility and financial performance on firm value with firm size as a moderating variable in manufacturing companies in 2015-2019. The method of collecting data is through the ICMD and BEI sites and literature studies. The analytical method used is multiple regression analysis. The results obtained based on the partial test (t test) obtained: Profitability partially has a significant effect on firm value; CSR partially has a significant effect on firm value; Firm performance partially has a significant effect on firm value; Profitability, CSR and company performance partially have a significant effect on firm value; Profitability partially has a significant effect on firm value with firm size as a moderating variable; CSR partially has a significant effect on firm value with firm size as a moderating variable; Company performance partially significant effect on firm value with firm size as a moderating variable; Profitability, CSR and firm performance partially have a significant effect on firm value with firm size as a moderating variable. Finally, the author suggests that the Manufacturing Company can maximize every existing management division so that the company's performance will be better and be ogled by investors and potential investors

Keywords: Profitability, CSR, Performance, Size, Company Value.

Abstrak

Perusahaan merupakan organisasi yang terdapat sekelompok orang didalamnya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Memaksimumkan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui berbagai proses kegiatan dari sejak perusahaan itu didirikan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data melalui situs ICMD dan BEI dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan; CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan; Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan; Profitabilitas, CSR dan Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan; Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel moderasi; CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel moderasi; Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel moderasi; Profitabilitas, CSR dan Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel moderasi. Akhirnya penulis menyarankan kepada Perusahaan Manufaktur Dapat memaksimalkan setiap divisi manajemen yang ada agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dilirik oleh para investor.

Kata kunci: Profitabilitas, CSR, Kinerja, Ukuran, Nilai Perusahaan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi seperti sekarang sudah banyak berdiri perusahaan go public dalam berbagai sektor, serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi

para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Dengan demikian, pengelolaan modal perusahaan, baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud penting dilakukan secara seimbang. perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan,

daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pada tahun 2016 yang lalu perekonomian dunia kembali dihadapi dengan risiko yang mengganggu perekonomian global yaitu pertumbuhan ekonomi yang menurun, rendahnya harga komoditas dan ketidakpastian di pasar keuangan yang masih tinggi. Risiko tersebut juga pernah dihadapi perekonomian dunia pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,1 persen atau lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2015 yang mencapai 3,4 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia tidak terlepas dari melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di Negara-negara maju dan berkembang. Sementara itu sektor industri masih menjadi primadona yang diincar oleh para investor domestik dibanding sektor lainnya. Selama lima tahun terakhir dari 2014 hingga akhir 2018 memperlihatkan realisasi nilai investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang mampu terserap pada sektor industri. Pada tahun 2014 investasi terserap disektor industri terbesar Rp 199,1 Triliun tahun 2015 Rp 236 Triliun naik (18,5 persen) dibanding realisasi 2014, tahun 2016 Rp 335,8 Triliun, tahun 2017 meningkat menjadi Rp 274,7 Triliun, dan pada 2018 Rp 222,3 Triliun.

Peningkatan nilai investasi juga diikuti dengan besarnya jumlah proyek di sektor industri, pada tahun 2014 jumlah proyek yang menyerap investasi domestik di sektor industri sebanyak 942 proyek, tahun 2015 sebanyak 2.525 proyek, tahun 2016 sebanyak 3.542 proyek, tahun 2017 sebanyak 4.513 proyek, dan pada tahun 2018 sebanyak 10.049 proyek. Badan pusat statistik (BPS) mencatat kontribusi industri manufaktur terhadap PDB Indonesia secara terurut pada tahunan untuk periode 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 masing-masing sebesar 21,45 persen, 21,03 persen, 21,08 persen, 20,97 persen, dan 21,51 persen. Dengan demikian semakin banyak perusahaan industri manufaktur yang berkembang maka menyebabkan tingkat persaingan semakin tinggi sehingga setiap perusahaan dituntut selalu memberikan kemampuan untuk tetap menjaga eksistensinya. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dalam mempertahankan kinerjanya maka perlahan akan tersingkirkan dari lingkungan industri dan akan mengalami kebangkrutan. Keadaan tersebut merupakan indikator bahwa perusahaan industri Manufaktur masih sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, otomatis memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan [1]. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan faktor eksternal utama kinerja ekonomi makro meliputi

inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar valuta asing (valas) [2]. Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada keinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan [3].

Investor mempertimbangkan banyak faktor dalam berinvestasi. Prospek perusahaan akan datang dapat tercermin dari nilai perusahaan [4]. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (future free cash flow). Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ada banyak faktor yang bisa dijadikan indikator yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Yang pertama yaitu profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal [5].

Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan [6]. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang [7]. Setiap entitas bisnis selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin [8]. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [9].

Selain profitabilitas, CSR juga bisa dijadikan sebagai indikator untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu program tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar perusahaan [10]. Corporate Social Responsibility menurut [11] pengungkapan CSR merupakan hal penting bagi perusahaan, karena CSR adalah bentuk tanggung jawab meningkatkan citra perusahaan, kegiatan CSR juga dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan karena dapat menarik konsumen. Corporate social responsibility bukan hanya bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib dilakukan perusahaan [12]. Namun diharapkan kewajiban ini bukan merupakan

suatu beban yang memberatkan perusahaan. Pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan industri. Pelaksanaan CSR sudah tidak dianggap sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan saja, namun sekarang CSR juga sudah dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan [13]. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh [14] ditemukan bahwa, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang sudah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola aset perusahaan dalam periode tertentu. Jika nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga meningkat [15]. Kinerja keuangan yang baik mampu memberikan return yang tinggi bagi pemegang saham [3]. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Indikator selanjutnya yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan [16]. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek [17]. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu [18]. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal [19]. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [20].

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data pool sehingga tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Uji yang dilakukan adalah uji pemilihan model (Chow, Hausman dan LM), uji Hipotesis dan uji interaksi.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2015-2019.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 60 Perusahaan Manufaktur. Pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pada purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model Fixed Effect dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model Fixed Effect. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil analisis regresi data panel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.334469	0.087025	-3.843350	0.0001
CSR	1.018728	0.083382	12.21765	0.0000
ROE	0.330378	0.068384	4.831200	0.0000
C	0.283985	0.126071	2.252575	0.0250

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.283 - 0.334 \text{ ROA} + 1.018 \text{ CSR} + 0.330 \text{ ROE} + e$$

a. Konstanta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 0.283. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.283

b. Koefisien Regresi (β) X1 Sebesar -0.334

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR dan Kinerja Keuangan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.334satuan.

c. Koefisien Regresi (β) X2 Sebesar 1.018

Artinya jika CSR ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas dan Kinerja Keuangan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.018satuan.

d. Koefisien Regresi (β) X3Sebesar 0.330

Artinya jika Kinerja Keuangan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR dan Profitabilitas diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.330 satuan

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel Berdasarkan Estimasi yang terpilih

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	6.911874	2.332646	2.963104	0.0033
CSR	2.668545	0.396728	6.726389	0.0000
ROE	0.078417	0.226891	0.345616	0.7299
SIZE	12.08527	3.478728	3.474048	0.0006
INTX1	-3.852172	1.442555	-2.670381	0.0080
INTX2	-0.491134	0.129827	-3.782979	0.0002
INTX3	0.035930	0.023729	1.514172	0.1311
C	-21.09417	5.719547	-3.688083	0.0003

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -21.094 + 6.911 \text{ ROA} + 2.668 \text{ CSR} + 0.078 \text{ KA} + 12.085 \text{ SIZE} - 3,852 \text{ INTX1} - 0,491 \text{ INTX2} + 0.035 \text{ INTX3} + e$$

a. Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -21.094. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 21.094

b. Koefisien Regresi (β) X1 Sebesar 6.911

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, INTX1, INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6.911satuan.

c. Koefisien Regresi (β) X2 Sebesar 2.668

Artinya jika CSR ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas, Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan, INTX1, INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.668 satuan.

d. Koefisien Regresi (β) X3Sebesar 0.078

Artinya jika Kinerja Keuangan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, INTX1, INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.078satuan

e. Koefisien Regresi (β) ZSebesar 12,085

Artinya jika Ukuran Perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan INTX1, INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,085satuan

f. Koefisien Regresi (β) INTX1 Sebesar -3.852

Artinya jika INTX1 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, , INTX2 dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -3.852 satuan.

g. Koefisien Regresi (β) INTX2 Sebesar -0,491

Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas, Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan, CSR, INTX1, dan INTX3 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,491 satuan.

h. Koefisien Regresi (β) INTX3Sebesar 0.035

Artinya jika INTX3 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi CSR, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, INTX1, INTX2 dan Kinerja Keuangan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.035satuan

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial atas semua variable independent disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji parsial (Uji t)

Faktor Independen	Signifikan
ROA	0.0001
CSR	0.0000
ROE	0.0000

Profitabilitasberpengaruhsignifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari Tabel 3. maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : Leverage parsial berpengaruh signifikan terhadapNilai Perusahaan

H_a : Leverage parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

CSR berpengaruhsignifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari tabel 3 maka hasil analisis menunjukkan CSR memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : CSR parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_a : CSR parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari Tabel 3. maka hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 : Kinerja Keuangan parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Kinerja Keuangan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji simultan (Uji f)

F-Statistic	53.13899
Prob (F-Statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Data panel

Hasil uji data panel disajikan pada Tabel. 5

Tabel. 5 Hasil Uji Data Panel

F-Statistic	41.09668
Prob (F-Statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 5 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh independent variable dalam model terhadap dependent variable, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model,

formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel.6

Tabel. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.560223
Adjusted R-squared	0.549680

Berdasarkan Tabel. 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0,54. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 54 % sedangkan sisanya 46 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Variabel Moderasi

R-squared	0.610844
Adjusted R-squared	0.595981

Berdasarkan Tabel. 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0,59. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel Dependen sebesar 59 % sedangkan sisanya 41 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Interaksi

Model ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana persamaan regresi mengandung unsure interaksi. Hasil uji interaksi variabel disajikan pada Tabel. 8

Tabel 8. Hasil Uji Interaksi Variabel

Variabel	Moderasi Variabel
INT X1	0.0080
INT X2	0.0002
INT X3	0.1311

Moderasi Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Profitabilitas Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Moderasi Ukuran Perusahaan dengan CSR. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Profitabilitas Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh CSR yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Moderasi Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Kinerja Perusahaan Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan $0,13 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Kinerja Perusahaan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, (a) Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (b) CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (c) Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (d) Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, (e) CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, (f) Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Daftar Rujukan

- [1] I. G. A. D. N. Yanti and N. P. A. Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 4, p. 2297, 2019. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15
- [2] N. Nurianah and M. Anshori, "Analisis Struktur Kepemilikan, Faktor Eksternal, Internal Terhadap Struktur Modal, Dividen, Nilai Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 6, p. 1484, 2020. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i06.p11.
- [3] I. Kusna and E. Setijani, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan," *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 1, pp. 93–102, 2018. doi: 10.26905/jmdk.v6i1.2155.
- [4] L. Ralina and A. Prasetyo, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Issi Periode 2013-2017," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 6, no. 9, p. 1795, 2020. doi: 10.20473/vol6iss2019pp1795-1803
- [5] D. Christine, J. Wijaya, K. Chandra, M. Pratiwi, M. S. Lubis, and I. A. Nasution, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 2, no. 2, pp. 340–350, 2019. doi: 10.36778/jesya.v2i2.102.
- [6] N. W. I. P. Agustino and S. K. S. Dewi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 8, p. 4957, 2019. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09.
- [7] S. Sinarti and J. Darmajati, "Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 3, no. 1, pp. 96–106, 2019. doi: 10.30871/jama.v3i1.966.
- [8] I. P. Sukarya and I. G. K. Baskara, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 1, p. 439, 2018. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p16.
- [9] A. D. Antoro and S. Hermuningsih, "Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017," *Upajiwa Dewantara*, vol. 2, no. 1, pp. 58–75, 2018. doi: 10.26460/mmud.v2i1.3070
- [10] I. A. P. L. Purba and M. R. Candradewi, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 9, p. 5372, 2019. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02.
- [11] D. R. M. Karina and I. Setiadi, "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi," *J. Ris. Akunt. Mercu Buana*, vol. 6, no. 1, p. 37, 2020. doi: 10.26486/jramb.v6i1.1054
- [12] I. Nuryana and E. Bhebe, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *AFRE (Accounting Financ. Rev.)*, vol. 2, no. 2, pp. 142–146, 2019. doi: 10.26905/afr.v2i2.3261.
- [13] P. A. C. Dewi and I. B. P. Sedana, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 11, p. 6618, 2019. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12.
- [14] P. E. Meilinda Murnita and I. M. P. Dwiana Putra, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 23, p. 1470, 2018. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i02.p25.
- [15] T. Lesmana, Y. Iskandar, and H. Heliani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Proaksi*, vol. 7, no. 2, pp. 25–34, 2020. doi: 10.32534/jpk.v7i2.1161.
- [16] Wira, A., Hulwati, Akmal, H., Adif, R. M., & Na'am, J. (2019). Islamic economic orientation model for microfinance institution. *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 676–682. <https://doi.org/10.32861/jssr.53.676.682>
- [17] I. R. Chudri, "Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *J. Akunt. Muhammadiyah*, vol. 10, no. 1, 2020. doi: 10.37598/jam.v10i1.781.
- [18] N. L. P. Suryani Ulan Dewi and I. G. M. Sudiarta, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 2, p. 932, 2018. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13.
- [19] N. L. S. Dewantari, W. Cipta, and G. P. A. J. Susila, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei," *Prospek J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 74, 2020. doi: 10.23887/pjmb.v1i2.23157.
- [20] D. Irawan and N. Kusuma, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Aktual*, vol. 17, no. 1, p. 66, 201. doi: 10.47232/aktual.v17i1.34